

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
AUDIT DI PERUSAHAAN KAWASAN
PARIWISATA LAGOI**

SKRIPSI

OLEH

**LISTUTRI ASTORENO
NIM : 18622211**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
AUDIT DI PERUSAHAAN KAWASAN
PARIWISATA LAGOI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**LISTUTRI ASTORENO
NIM : 18622211**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT
DI PERUSAHAAN KAWASAN PARIWISATA LAGOI

Diajukan Kepada:

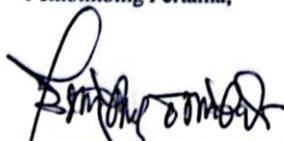
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

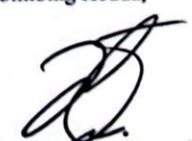
NAMA : LISTUTRI ASTORENO
NIM : 18622211

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,


Bambang Sambodo, S.E., M.Ak.
NIDK. 8833900016 / Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,


M. Isa Alamsyabbana, S.E., M.Ak.
NIDN. 1025129302 / Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT
DI PERUSAHAAN KAWASAN PARIWISATA LAGOI**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : LISTUTRI ASTORENO
NIM : 18622211

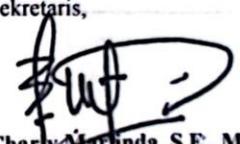
Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh
Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

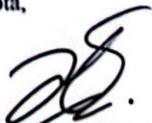
Ketua,


Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO
NIDN. 1015069101 / Lektor

Sekretaris,


Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak. CA.
NIDN. 1029127801 / Lektor

Anggota,


M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak.
NIDN. 1025129302 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 20 Agustus 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak. CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Listutri Astoreno
Nim : 18622211
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,44
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata I
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit
di Perusahaan Kawasan Pariwisata Lagoi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 20 Agustus 2022

Penyusun,



Listutri Astoreno
NIM. 18622211

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan ridha-Mu ya Allah. Amanah ini telah selesai, salah satu jihad yang mulia mencari ilmu. Satu cita telah ku gapai, namun tidak membuatku lalai, melainkan titik awal langkah menjalankan jihad lainnya dengan bekal amanah gelar yang ku terima.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk:

- ❖ Ayahku
- ❖ Ibuku
- ❖ Istriku
- ❖ Anak-Anakku

Yang tidak pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan...

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu belajarlah tenang dan sabar.”

(Umar bin Khattab)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wata'ala yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis diberikan kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan serta diberikan keberkahan akan ilmu dan pengetahuan sehingga penulis tetap dapat segala ikmat yang diberikan. Serta tidak lupa penulis hanturkan Shalawat beriring salam kepada Nabi Besar Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam.

Syukur alhamdulillah, berkat keridhoan-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Perusahaan Kawasan Pariwisata Lagoi" sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan pikiran, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, maka penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO selaku Ketua Program Studi Strata I Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Bambang Sambodo, S.E., M.Ak. selaku pembimbing I yang telah bersedia membimbing, memberikan tambahan ilmu dan solusi atas setiap kesulitan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak. selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing, memberikan tambahan ilmu dan pengarahan atas setiap kesulitan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Kawasan Pariwisata Lagoi yang telah memberikan kesempatan dan bersedia memberikan informasi-informasi yang diperlukan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar yang telah mendidik penulis selama menjadi mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
10. Bapak dan Ibu Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
11. Seluruh anggota keluargaku yang terus memberi dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan semangat dari awal kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Dan pihak-pihak terkait dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan bagi mahasiswa pendidikan pada khususnya.

Tanjungpinang, 20 Agustus 2022
Penulis

LISTUTRI ASTORENO
NIM. 18622211

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Tinjauan Teori.....	12
2.1.1. Teori Agensi.....	12
2.1.2. Auditor.....	13
2.1.3. Kualitas Audit.....	15
2.1.4. independensi.....	18
2.1.5. Due Professional Care.....	21
2.1.6. Akuntabilitas.....	24
2.1.7. Pengalaman.....	27

2.1.8. Taat Pada Standar Audit	30
2.2. Hubungan Antar Variabel.....	33
2.3. Kerangka Pemikiran	37
2.4. Hipotesis	38
2.5. Penelitian Terdahulu.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
3.1. Jenis Penelitian	43
3.2. Jenis Data.....	44
3.2.1. Data Primer	44
3.2.2. Data Sekunder.....	44
3.3. Teknik Pengumpulan Data	45
3.3.1. Observasi	45
3.3.2. Kuisioner (Angket)	45
3.3.3. Kepustakaan.....	46
3.4. Populasi dan Sampel.....	46
3.4.1. Populasi.....	46
3.4.2. Sampel	47
3.5. Definisi Operasional Variabel	48
3.6. Teknik Pengolahan Data.....	50
3.7. Teknik Analisis Data	51
3.7.1. Uji Kualitas Data	51
3.7.1.1. Uji Validitas.....	51
3.7.1.2. Uji Reliabilitas.....	52
3.7.2. Uji Asumsi Klasik.....	52
3.7.2.1. Uji Normalitas	52
3.7.2.2. Uji Multikolinieritas	53
3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas	53
3.7.2.4. Uji Autokorelasi	53
3.7.3. Uji Regresi Linear Berganda	54
3.7.4. Uji Hipotesis	55
3.7.4.1. Uji t.....	55

3.7.4.2. Uji f.....	55
3.7.4.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1. Hasil Penelitian.....	57
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
4.1.2. Karakteristik Responden.....	59
4.1.3. Deskripsi Tanggapan Responden.....	60
4.1.3.1. Variabel Independensi	60
4.1.3.2. Variabel Due Professional Care.....	63
4.1.3.3. Variabel Akuntabilita.....	67
4.1.3.4. Variabel Pengalaman.....	70
4.1.3.5. Variabel Taat Pada Standar Audit	73
4.1.3.6. Variabel Kualitas Audit	75
4.1.4. Uji Kualitas Data	78
4.1.4.1. Uji Validitas.....	78
4.1.4.2. Uji Reliabilitas.....	80
4.1.5. Hasil Uji Asumsi Klasik	81
4.1.5.1. Uji Normalitas	81
4.1.5.2. Uji Heteroskedastisitas	83
4.1.5.3. Uji Multikolinearitas.....	84
4.1.5.4. Uji Autikorelasi	85
4.1.6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	86
4.1.7. Hasil Uji Hipotesis.....	88
4.1.7.1. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	88
4.1.7.2. Hasil Hipotesis Secara Silmutan (Uji F).....	90
4.1.7.3. Hasil Uji Keofisien Determinasi (R^2).....	91
4.2. Pembahasan	92
4.2.1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit.....	92
4.2.2. Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit.....	93
4.2.3. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit	94
4.2.4. Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit	94

4.2.5. Pengaruh Taat Pada Standar Audit	95
BAB V PENUTUP	97
5.1. Kesimpulan.....	97
5.2. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
<i>CURICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Jumlah Populasi Penelitian.....	47
2.	Definisi Operasional Variabel.....	48
3.	Karakteritik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
4.	Karakteritik Responden Berdasarkan Usia	59
5.	Tanggapan Responden Independensi	60
6.	Tanggapan Responden Due Professional Care	64
7.	Tanggapan Responden Akuntabilitas.....	67
8.	Tanggapan Responden Pengalaman.....	70
9.	Tanggapan Responden Taat Pada Standar Audit	73
10.	Tanggapan Responden Kualitas Audit.....	75
11.	Hasil Pengujian Validitas	79
12.	Hasil Pengujian Reliabilitas	81
13.	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	83
14.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	85
15.	Hasil Uji Autokorelasi.....	85
16.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	86
17.	Hasil Uji t	88
18.	Hasil Uji F	90
19.	Hasil Uji R ²	91

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	37
2.	Hasil Pengujian Normalitas P-P Plot	82
3.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1.	Pedoman Kuesioner
Lampiran 2.	Tabulasi Data
Lampiran 3.	Hasil Perhitungan SPSS
Lampiran 4.	Surat Pernyataan Selesai Penelitian
Lampiran 5.	Persentase Plagiat

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT DI PERUSAHAAN KAWASAN PARIWISATA LAGOI

Listutri Astoreno. 18622211. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Email: listutriastoreno@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit di perusahaan kawasan pariwisata lagoi baik secara parsial maupun secara simultan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kawasan pariwisata Lagoi sebanyak 41 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda menggunakan SPSS Ver.25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, *due professional care*, akuntabilitas, pengalaman, dan taat pada standar audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin baik independensi, *due professional care*, akuntabilitas, pengalaman, dan taat pada standar audit yang diterapkan kawasan pariwisata lagoi maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil pembahasan menjelaskan bahwa terdapat pengaruh baik secara parsial maupun secara simultan antara variabel independensi, *due professional care*, akuntabilitas, pengalaman, dan taat pada standar audit terhadap kualitas audit. Hal ini menjelaskan kelima variabel tersebut berhasil meningkatkan kualitas audit dengan nilai sebesar 89,4%.

Kata kunci : Kualitas, Audit, Pariwisata

Dosen Pembimbing I : Bambang Sambodo, S.E., M.Ak.

Dosen Pembimbing II : M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak.

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING THE QUALITY OF AUDIT IN THE LAGOI TOURISM AREA COMPANY

Listutri Astoreno. 18622211. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Email: listutriastoreno@gmail.com

The purpose of this study was to determine the factors that affect the quality of audits in companies in the Lagoi tourism area either partially or simultaneously.

The method used in this research is quantitative. Respondents in this study were auditors who worked in the Lagoi tourism area as many as 41 people. Methods of data collection is done by using a questionnaire. The data analysis method used in this study is multiple linear regression using SPSS Ver.25.

The results of this study indicate that independence, due professional care, accountability, experience, and adherence to audit standards affect audit quality. The better the independence, due professional care, accountability, experience, and obedience to the audit standards applied by the Lagoi tourism area, the better the audit quality produced.

The results of the discussion explain that there is an influence either partially or simultaneously between the variables of independence, due professional care, accountability, experience, and compliance with audit standards on audit quality. This explains that the five variables managed to improve audit quality with a value of 89.4%.

Keyword : Quality, Audit, Tourism

Supervisor I : Bambang Sambodo, S.E., M.Ak.

Supervisor II : M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dibidang tersebut. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sedang dikembangkan di Indonesia. Sekalipun dalam situasi politik dan keamanan yang kurang mendukung, apalagi di tambah Covid-19 yang makin meluas masih terselip harapan bahwa sektor usaha pariwisata akan semakin berkembang dan menjadi unggulan pemasukan devisa di masa mendatang. Hal tersebut membawa konsekuensi logis, untuk meningkatkan meningkatnya permintaan terhadap salah satu usaha sektor pariwisata ialah pelayanan akomodasi beserta pelayanan makanan dan minuman. Pariwisata di Indonesia didefinisikan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 9, tahun 1990 sebagai berikut: kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang pariwisata.

Era globalisasi merupakan era dimana batasan antar negara tidak lagi menjadi halangan dalam perkembangan dunia usaha. Setiap negara bebas melakukan kerjasama dengan negara lain termasuk sektor pariwisata. Di Indonesia termasuk iklim tropis yang mempunyai garis pantai panjang dan pasir pantai yang sangat bagus untuk di nikmati para wisatawan lokal maupun internasional. Untuk itu kita sebagai generasi muda wajib ikut serta dalam memajukan sektor

pariwisata yang ada di Indonesia tidak hanya pantai saja yang indah keindahan lainnya seperti hutan mangrove dan hutan kita yang masih alami yang layak untuk dijadikan objek wisata baru yang ada di Indonesia

Kepulauan Riau sendiri sektor pariwisata sangat berpengaruh besar pada pendapatan daerah tersebut karena letaknya yang strategis dekat dengan jalur internasional. Seperti, Singapura dan Malaysia, Kepri memiliki iklim tropis terbaik se-Asia contohnya di pulau Anambas. Pulau ini dinobatkan sebagai pulau tropis terbaik di Asia karena keanekaragaman dan keindahannya yang sangat mempesona membuat yang berkunjung kesana seakan terbuai dengan panorama alam yang masih sangat alami dan terjaga.

Salah satu objek wisata di Kabupaten Bintan yang digalakkan adalah kawasan industri pariwisata Lagoi. Kawasan wisata Lagoi merupakan kawasan industri. Pariwisata bertaraf internasional yang murni dikelola oleh Singapura melalui PT. Bintan Resort Cakrawala (BRC). Selain itu, kawasan ini berupa perwujudan dari bentuk investasi asing yang berkaitan erat dengan pengaruh pada pemerintah setempat dan ekonomi lokalnya. PT. BRC telah mendapat hak khusus pengelolaan kawasan wisata Lagoi seluas 23.000 Ha.

Kawasan wisata Lagoi dikatakan sebagai kawasan industri pariwisata internasional karena telah memiliki akomodasi yang memadai seperti terdapatnya hotel berbintang lima dengan perhotelan terkenal dan fasilitas lengkap yang berintegrasi. Kawasan ini memiliki 2 lapangan golf bertaraf internasional dan 36. Pada tahun 2008 kawasan wisata Lagoi telah menerima gelar lapangan golf terbaik di Asia 5 kali berturut-turut, terdapat resort kelas dunia yang telah meraih

pemenang penghargaan dan banyaknya jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung tidak hanya berasal dari dalam negeri melainkan mancanegara. Adanya event sport tourism seperti Bintang Triathlon yang diikuti oleh peserta dari beberapa negara seperti Inggris, Australia, Prancis, Belanda, Singapura, Jerman, Malaysia serta Indonesia sebagai tuan rumah.

Potensi lainnya dari wisata yang terdapat dikawasan wisata Lagoi diantaranya adalah resort dan hotel lagoi, wisata alam yang terdiri dari hutan mangrove, pantai Lagoi, serta taman safari. Wisata belanja dan kuliner, rekreasi dan wisata olahraga. Banyaknya potensi wisata yang dimiliki wisata Lagoi Indonesia dan Singapura memiliki tingkat komplementaritas ekonomi yang tinggi. Seperti yang diketahui bahwa Singapura memiliki kemajuan pada sector pengetahuan, jaringan, sumber daya keuangan serta kemajuan teknologi. Sedangkan Indonesia sendiri mempunyai sumber daya alam dan mineral yang melimpah dan tersedianya tenaga kerja yang kompeten.

Seperti pariwisata hotel yang ada di Indonesia pengertian hotel sendiri secara umum adalah bangunan yang memiliki banyak kamar yang disewakan sebagai tempat menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan atau pun liburan. Agar sebuah bangunan bisa dikatakan hotel bintang 1 setidaknya bangunan harus memiliki 15 kamar dengan luas masing-masing seminimalnya 20 meter persegi. Di Indonesia sendiri banyak terdapat hotel dari yang bintang 1 sampai bintang 5 untuk itu karyawan diwajibkan mempunyai *skill* yang tinggi dibidangnya. Makin tinggi kepuasan yang diperoleh karena makin tingginya kualitas pelayanan yang diberikan, maka makin tinggi penghasilan yang didapat

oleh penjual jasa contoh nya seperti *Service Charge* yang besar kadang lebih besar *service charge* dari pada gaji pegawai itu sendiri. Dalam bisnis perhotelan, kegiatan pembelian memegang peranan penting, terutama dalam pembelian barang-barang kebutuhan tamu hotel (*guest supply*). Barang yang dibeli biasanya merupakan barang yang langsung dipakai bukan berupa bahan baku, contohnya seperti kaos, gantungan kunci atau pernik-pernik yang khas daerah tersebut.

Apabila barang-barang yang dibeli tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan tidak dibeli tepat waktu, hal itu akan mempengaruhi jalannya operasional perusahaan di daerah tersebut. Untuk itu pemberdayaan masyarakat disini sangat penting termasuk penduduk lokal, karena akan mempengaruhi ekonomi masyarakat. Pembelian barang-barang kebutuhan tamu hotel harus direncanakan dan dilaksanakan dengan efektif dan efisien agar kinerja perusahaan meningkat. Manajemen harus senantiasa berusaha untuk mengarahkan kegiatan pembelian agar dapat berjalan dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melakukan pendekatan intern antara lain dengan menetapkan kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur pembelian yang dapat mendukung tercapainya suatu kegiatan pembelian yang efektif dan efisien. Untuk mengetahui apakah pengendalian intern kegiatan pembelian telah dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya perlu dilakukan audit atas kegiatan tersebut.

Salah satu resort dan hotel di kawasan pariwisata Lagoi adalah Nirwana Garden Resort (NGR) yang mempunyai 5 properti atau penginapan/ *resort* seperti Nirwana Resort Hotel 245 kamar, Nirwana Beach Club 50 kamar *cabana*, Mayang Sari 50 kamar *challet*, Indramaya villa 12 villa dan Banyu Biru villa 15

villa . Resort tersebut juga memiliki banyak restoran yang paling terkenal adalah Kelong Restaurant dan beberapa outlet recreation. Untuk itu butuh pengawasan yang sangat ketat untuk mengatur kasir-kasir pada resort tersebut dan pengendalian yang sangat ketat seperti audit internal untuk mengawasi penyelewengan yang terjadi di resort tersebut. Pengertian Audit berarti pemeriksaan, sedangkan orang yang melakukan pemeriksaan disebut sebagai auditor. Auditor internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen telah dipatuhi. Menentukan baik dan tidaknya penjagaan kekayaan perusahaan tersebut.

Kepercayaan ini senantiasa harus ditingkatkan dan didukung dengan kualitas audit yang dimiliki. Kualitas audit dapat terlihat dari sikap auditor ketika mengaudit harus memiliki kriteria meliputi, independensi, *due professional care*, akuntabilitas, pengalaman kerja dan taat pada standar auditing yang dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik tersebut dengan baik. Peran internal auditor sendiri disini sangat berpengaruh besar pada kualitas para kasir outlet begitu juga sebaliknya kualitas internal audit sangat berpengaruh terhadap laporan *income* yang akan dibacakan dirapat kerja. Kerja auditor di hotel biasa di malam hari setelah semua jam operasional tutup dan semua bill di outlet akan dikumpulkan menjadi satu bagian.

Semua bill itu akan di cek satu persatu sesuai outlet masing-masing dan akan dicocokkan dengan sistem, setelah itu auditor akan melihat *cash, credit card* pada bill-bill tersebut satu per satu untuk mengecek dan menyamakan angka-

angka atau total bill yang ada di pembayaran bill milik tamu tersebut yang pembayarannya biasa memakai *cash*, *credit card*, atau *city ledger*. Untuk itu auditor harus lebih teliti dalam masalah ini satu persatu bill tersebut di cek dan jangan sampai ada kesalahan atau terlewat. Masalah yang sering timbul pada kasir outlet biasanya kurang bayar pada *cash* atau pada *credit card* atau bisa jadi salah *city ledger* ke kamar yang bukan bill tamu tersebut, disini ketelitian sangat diutamakan apalagi kerja internal audit di malam hari yang harus melawan naluri kita, yang seharusnya tidur tapi malah bekerja.

Pada hotel nirwana gardens sesuai dengan data internal audit PT. Alam Indah Bintang bahwa dalam pelaksanaan audit operasional yang dilanjutkan dengan adanya pengendalian internal dalam perusahaan, masih banyak ditemukan rekomendasi dari hasil audit yang belum ditindak lanjuti pada bagian yang memiliki peranan penting bagi terciptanya kualitas audit yang kurang maksimal seperti: salah posting bill yang harusnya menggunakan transaksi *cash* diposting ke *credit card* begitu juga sebaliknya, masih adanya kecurangan dalam kasir uang tersebut tidak di posting malah masuk ke kocek banyak masalah-masalah yang selalu terlewatkan oleh auditor dalam bekerja apalagi kerja di malam hari.

Adanya kesalahan staf kasir yang terlewatkan pada pengendalian audit tersebut, untuk itu pengendalian-pengendalian seperti pengawasan terhadap auditor tersebut perlu dilakukan. Artinya terdapat kelemahan manajemen dalam hal pengendalian internal sehingga perwujudan dari rekomendasi hasil audit belum ditindaklanjuti yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya kejadian seperti ini perlu meningkatkan efektivitas pengendalian internal

yang merupakan kelanjutan dari audit operasional yang telah dilakukan agar temuan yang berujung pada rekomendasi untuk memperbaiki kinerja perusahaan dapat ditindak lanjuti.

Untuk itu ketelitian auditor disini benar-benar diuji untuk itu penelitian ini menguji ketelitian internal auditor di resort tersebut, karena kualitas hasil auditnya akan mempengaruhi laporan *income* yang akan dibacakan di *morning briefing* setiap pagi hari. Disini peran *head departemen finance* dipertaruhkan untuk menunjang kinerja internal auditor tersebut. Untuk itu penilaian terhadap kinerja auditor itu sendiri harus dievaluasi setiap 6 bulan sekali, yang akan dinilai oleh pihak *finance* itu sendiri termasuk *manager income* dan *direktur finance*. Penelitian ini di susun untuk mengetahui kualitas internal audit di perusahaan tersebut agar kualitas audit terhadap kepuasan direktur resort tersebut. Dari hasil penelitian ini akan menunjukkan pengalaman melakukan audit, memahami perusahaan tersebut, taat pada standar auditing, sikap hati-hati, komitmen yang kuat terhadap kualitas audit, melakukan pekerjaan lapangan dengan benar, mentaati SOP kerja, standar etika tinggi yang berpengaruh signifikan terhadap kepuasan direktur. Standar auditing dianggap sebagai pedoman oleh seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan oleh karena itu auditor yang memiliki kualitas ialah auditor yang taat terhadap pedomannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih lanjut dalam penelitian ini dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kawasan Pariwisata Lagoi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kualitas audit dapat dinilai dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dimiliki oleh seorang auditor diantaranya: independensi, *due professional care*, akuntabilitas, pengalaman yang dimiliki dan taat pada standar auditing merupakan kualitas audit yang diterapkan oleh management hotel yang ada di daerah pariwisata Lagoi terutama yang di terapkan di kawasan pariwisata Lagoi. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, untuk dapat mengarahkan serta memudahkan dalam penelitian ini agar terfokus dan sistematis maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada kawasan pariwisata lagoi secara parsial?
2. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit pada kawasan pariwisata lagoi secara parsial?
3. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada kawasan pariwisata lagoi secara parsial?
4. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit kawasan pariwisata lagoi secara parsial?
5. Apakah taat pada standar auditing berpengaruh terhadap kualitas audit kawasan pariwisata lagoi secara parsial?
6. Apakah terdapat pengaruh antara independensi, *due professional care*, akuntabilitas, pengalaman auditor dan taat pada standar auditing terhadap kualitas audit secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ingin diteliti oleh penulis, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit secara parsial.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap pengalaman auditor terhadap kualitas audit secara parsial.
5. Untuk mengetahui pengaruh taat pada standar auditing terhadap kualitas audit secara parsial.
6. Untuk mengetahui pengaruh antara independensi, *due professional care*, akuntabilitas, pengalaman auditor dan taat pada standar auditing terhadap kualitas audit secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak terkait mengenai kualitas audit pada perusahaan di Kawasan pariwisata Lagoi diantaranya yaitu:

1. Bagi peneliti, yaitu untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam hal faktor-faktor dalam diri auditor untuk menciptakan kualitas pada auditor.

2. Bagi perusahaan, yaitu hasil analisis ini dapat dijadikan sebagai saran dalam pengambilan keputusan terhadap penelitian dalam memilih auditor.
3. Keuntungan untuk perusahaan yaitu agar mengetahui faktor-faktor apa saja yang terdapat dalam diri auditor yang berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga *Management* dapat meningkatkan kualitas auditnya.
4. Bagi pembaca umum hasil analisis ini sebagai bahan pengembangan teori dari analisis yang berkaitan tentang kualitas audit di perusahaan yang berada di kawasan pariwisata Lagoi.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka sistematika penulisan dapat diperincikan satu per satu yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang mendasari penelitian ini, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menerangkan tentang uraian dari teori-teori yang relevan digunakan di dalam mendukung pembahasan masalah penelitian, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran yang menggambarkan penelitian ini, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menyajikan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis dan pengolahan data penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasan masalah yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian ini, berisikan tentang kesimpulan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agensi Teori

Berdasarkan teori agensi yang mengatakan bahwa manusia itu selalu *self interest* maka kehadiran pihak ketiga yang independen dan berkualitas tinggi sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi. Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih dalam dan lebih paham tentang risiko audit khusus yang mewakili industri tersebut, tetapi akan membutuhkan pengembangan keahlian lebih daripada auditor pada umumnya. Tambahan keahlian ini akan menghasilkan *return* positif dalam fee audit. Sehingga, para peneliti memiliki hipotesis bahwa auditor dengan konsentrasi tinggi dalam industri tertentu akan memberikan kualitas yang lebih tinggi (Fitri, 2017). Teori keagenan membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang muncul antara prinsipal dan agen. Prinsipal selaku investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Dengan adanya auditor yang independen dan memiliki kualitas yang tinggi diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen (*manager*) sehingga menghasilkan

informasi yang relevan yang berguna bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi.

2.1.2 Auditor

Auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (Mardijuwono & Subianto, 2018). Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, auditor adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Anastasia & Meiden, 2015). Auditor digolongkan menjadi tiga kategori yaitu:

1. Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit tersebut umumnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan.

2. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.

3. Auditor Intern

Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara atau swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas kegiatan organisasi serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi dengan menyediakan wawasan berdasarkan analisis dan dugaan yang bersumber dari data dan proses usaha. Para auditor intern dikenal sebagai karyawan yang dibentuk untuk melakukan auditing secara internal.

Auditor memiliki peran yang strategis. Banyak pendapat menyatakan bahwa auditor berguna bagi pihak pengguna laporan keuangan, hasil audit akan membuat keputusan ekonomi. Auditor berfungsi melindungi pihak yang berkepentingan dengan menyediakan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan, baik bagi pihak luar perusahaan maupun bagi manajemen dalam mendukung pertanggungjawaban kepada pemilik dan memberikan kepastian bahwa laporan keuangan tidak mengandung informasi yang menyesatkan pemakainya (Gunawan, 2019).

Kebutuhan laporan keuangan tidak lagi hanya untuk manajemen dan *banker*, namun telah meluas seperti pemerintah, investor, kreditur dan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan harus membuat laporan keuangan yang transparan, akurat, tepat waktu dan tidak menyimpang dari prinsip akuntansi berterima umum. Peran auditor dilihat dari segi

lingkungan bisnis yang semakin berkembang, maka peran auditorpun semakin luas. Auditor harus mampu berperan menjadi moderator bagi perbedaan-perbedaan kepentingan antara berbagai pelaku bisnis dan masyarakat, agar mampu menjalankan peran tersebut, Auditor harus selalu menjaga mutu jasa yang diberikannya dan menjaga independensi, integritas dan objektivitas profesinya.

2.1.3 Kualitas Audit

Menurut (Oentoro, 2019) dalam (Arens *et al*) audit merupakan suatu proses sistematis yang secara obyektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak berkepentingan. Menurut Sukrisno Agoes (2012), audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independent terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut (Tjun *et al.*, 2012), audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai

yang berkepentingan. Secara umum pendapat tersebut dapat diartikan bahwa audit adalah proses sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang kompeten dan independen dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti dan bertujuan memberikan pendapat.

Menurut Stamp dan Moonitz dalam (Nurachman & Zeyn, 2016) yang menyatakan audit merupakan pemeriksaan yang independen, objektif dan ahli atas sekumpulan laporan keuangan suatu entitas beserta semua bukti pendukung yang diperlukan. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menyatakan dan memberikan pendapat yang terinformasi dan kredibel dalam laporan tertulis mengenai posisi keuangan dan kemajuan entitas atau wajar, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Definisi ini dapat diartikan bahwa audit merupakan pengujian yang independen, objektif dan mahir atas seperangkat laporan keuangan dari suatu perusahaan beserta dengan semua bukti penting yang mendukung. Hal ini diarahkan dengan maksud untuk menyatakan pendapat yang berguna dan dapat dipercaya dalam bentuk laporan tertulis, seperti apakah laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan kemajuan dari suatu perusahaan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kualitas audit adalah kesesuaian antara yang diharapkan dengan yang dirasakan. Suatu hal yang tidak dapat disangkal lagi bahwa kualitas suatu jasa adalah kunci keberhasilan suatu organisasi yang sangat penting. Tidak ada definisi mengenai kualitas audit yang baku, hal ini disebabkan tidak adanya pemahaman umum mengenai faktor penyusunan kualitas audit dan sering terjadi

konflik peran antara pengguna laporan audit. Kualitas audit biasanya ditinjau dari pihak auditor. Kualitas pelaksanaan audit selalu mengacu pada standar yang ditetapkan, yang meliputi standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Kemampuan suatu organisasi menghasilkan produk barang ataupun jasa bermutu tinggi merupakan kunci sukses bagi keberhasilan masa datang, menurut (Nizar, 2017) menyebutkan bahwa kualitas audit merupakan fungsi jaminan dimana kualitas tersebut akan digunakan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan seharusnya. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akutan publik.

Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, untuk melaksanakan tugasnya sebagai auditor harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan klien. Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis audit

dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan audit dan menjaga kerusakan reputasi auditor. Tidak seperti kualitas barang, kualitas jasa sulit untuk digambarkan dan diukur secara objektif dengan beberapa indikator. Penggunaan berbagai dimensi kualitas audit yang berbeda-beda oleh beberapa peneliti adalah bukti sukarnya menentukan dimensi atau faktor-faktor yang menentukan kualitas audit. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No.Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 auditor yang berkualitas adalah auditor yang melaksanakan tugas dengan efektif, dengan cara mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan, melaksanakan perencanaan, koordinasi dan penilaian efektifitas tindak lanjut audit, serta konsistensi laporan audit.

Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, harus dapat memberikan jasa yang berkualitas guna dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggannya. Oleh karena itu, diperlukan kualitas audit yang tinggi yang harus dimiliki oleh seorang auditor di Kantor Akuntan Publik. Dibawah ini akan dijelaskan faktor-faktor yang merupakan penentu kualitas audit.

2.1.4 Independensi

Independensi adalah suatu istilah yang sering digunakan oleh profesi auditor. Menurut (Ningtyas & Aris, 2018) evaluasi hasil dan penerbitan laporan

audit, independensi adalah cara pandang yang tidak memihak didalam pelaksanaan pegujian evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai definisi independensi auditor merupakan sikap pikiran dan sikap mental auditor yang jujur dan ahli, serta bebas dari bujukan, pengaruh, dan pengendalian pihak lain dalam melaksanakan perencanaan, penilaian, dan pelaporan hasil pemeriksaan. Independensi secara esensial merupakan sikap pikiran seseorang yang dicirikan oleh pendekatan integritas dan objektivitas tugas professional auditor. Hal ini senada dengan *American institute of certified public accountant (AICPA)* yang menyatakan bahwa independensi adalah suatu kemampuan untuk bertindak berdasarkan integritas dan objektivitas.

Independensi auditor merupakan salah satu karakter sangat penting untuk profesi akuntan publik di dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan terhadap kliennya. Akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan, memperoleh kepercayaan dari kliendan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bilamana tidak demikian halnya, bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru paling penting untuk mempertahankan independensinya. Independensi seorang auditor akan terpengaruh apabila mempunyai hubungan dan kepentingan dengan kliennya, serta adanya gangguan baik dari pribadinya sendiri maupun dari pihak ekstern. Dengan demikian, apabila seorang auditor dapat mempertahankan sikap mental

independen sepanjang pelaksanaan auditnya, maka masyarakat pengguna laporan keuangan akan mempercayai audit dan kesimpulan sebagai hasil auditnya. Oleh karena itu bukan hanya penting bagi akuntan publik itu sendiri untuk memelihara sikap mental independen dalam memenuhi tanggungjawab mereka, tetapi penting juga bahwa pemakaian laporan keuangan menaruh kepercayaan terhadap independensi tersebut. Kedua sasaran ini sering kali ditunjukkan sebagai independensi dalam kenyataan (*independence in fact*) dan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*). Independensi sikap mental berarti adanya kejujuran dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif, tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Sedangkan independensi dalam penampilan berarti adanya kesan masyarakat bahwa auditor independen bertindak bebas atau independen, sehingga auditor harus menghindari keadaan yang dapat menyebabkan masyarakat meragukan kebebasannya.

Menurut (Saputra, 2019) mengatakan bahwa sebuah audit hanya dapat menjadi efektif jika auditor bersikap independen dan dipercaya untuk lebih cenderung melaporkan pelanggaran perjanjian antara principal (*pemegang saham dan kreditor*) dan agen (*manajer*). Sedangkan menurut (In & Asyik, 2019) seorang akuntan public yang independen adalah akuntan publik yang tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun, dan berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga pihak lain pemakai laporan keuangan yang mempercayai hasil pekerjaannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan jika seorang independen, maka ia akan memberikan penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Maka penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan yang diperiksa. Independensi menghasilkan objektivitas yang berpengaruh besar terhadap kualitas audit, sebab auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit.

2.1.5 *Due Professional Care*

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Seorang auditor harus memiliki tingkat keterampilan yang pada umumnya dimiliki oleh auditor pada umumnya dan harus menggunakan keterampilan tersebut dengan kecermatan serta keseksamaan yang wajar. Menurut (PSA No. 4 SPAP, 2018), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu sikap auditor mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif. Kesalahan dapat dideteksi jika auditor memiliki keahlian dan kecermatan, temuan kesalahan pada laporan keuangan perusahaan klien merupakan salah satu hal yang menunjukkan kualitas audit dan menunjukkan keahlian yang dimiliki oleh auditor.

Due professional care merupakan hal penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. *Due professional care* menyangkut dua aspek yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai. Hasil penelitian (Tjun et al., 2012) audit. Auditor harus tetap menjaga sikap skeptis profesionalnya selama proses pemeriksaan, karena ketika auditor sudah tidak mampu membuktikan bahwa masyarakat mempercayai laporan keuangan jika auditor telah menggunakan sikap skeptis lagi mempertahankan sikap skeptis profesionalnya, maka laporan keuangan yang diaudit tidak dapat dipercaya lagi dan memungkinkan adanya litigasi paksa audit.

Prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kemahiran profesional mewajibkan setiap praktisi untuk memelihara pengetahuan dan keahlian profesionalnya yang dibutuhkan untuk menjamin pemberian jasa profesional yang kompeten kepada klien serta menggunakan kemahiran profesionalnya dengan seksama sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku dalam memberikan jasa profesionalnya (SPAP. 2018: 130.01). *Due profesional care* dapat didefinisikan dengan beberapa cara dalam setiap departemen audit, diantaranya yaitu:

1. *Peer review*

Profesi audit bergantung pada *peer review* karena menunjukkan system informasi auditor yang membantu auditor membangun hubungan profesional yang baik dengan rekan-rekannya. Review yang diberikan digunakan untuk menetapkan saran dan kritik yang diperlukan. Selain itu,

peer review secara tidak langsung memberikan jaminan kepada klien bahwa auditor mampu melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diperlukan sesuai ketentuan audit yang berlaku.

2. *Technical competence*

Klien selalu menginginkan auditor memiliki kemampuan teknis yang baik dalam mengaudit. Pengembangannya rencana untuk mengembangkan auditor yang berpengalaman harus selalu menyertakan pelatihan bagi auditor baru. Selain itu, tim audit harus disertai sumber daya yang diperlukan untuk dapat melakukan langkah-langkah audit secara efektif.

3. *Auditor conduct*

Tingkah laku auditor penting sebagai hal yang mendukung keselarasan langkah-langkah audit. Dimana auditor perlu bekerja dengan klien untuk mengembangkan rekomendasi yang masuk akal dan dapat diterima. Selain itu, juga berguna untuk menambah nilai independensi bagi auditor. Hal ini berarti laporan dan pendapat audit harus bebas dari salah saji yang material dengan integritas dari auditor dan disesuaikan dengan tujuan dan kontribusi organisasi.

4. *Judgement*

Judgment adalah faktor untuk memastikan *due professional care* karena selama langkah-langkah audit dilakukan, auditor perlu memastikan apakah ada control dan evaluasi.

5. *Business knowledge*

Auditor melihat bagaimana sebuah organisasi beroperasi, mulai dari produk yang dibuat, dikirimkan, penagihan, dan penerimaan pembayaran. Meningkatkan pengetahuan tentang bisnis suatu organisasi merupakan sesuatu yang memakan waktu tapi penting untuk dilakukan untuk review audit. *Due professional care* tidak hanya melaporkan temuan-temuan kepada pihak manajemen, tetapi memastikan bahwa permasalahan telah ditangani.

6. *Standards*

Mereka yang berperan sebagai auditor harus memiliki standar etis yang tinggi, auditor dalam bahasa lain, artinya adalah seseorang sebagai pendengar masalah dan membuat keputusan atau berlaku seperti seorang hakim. Untuk berlaku seperti seorang hakim, seseorang harus berlaku etis.

2.1.6 Akuntabilitas

Akuntabilitas berasal dari istilah dalam bahasa Inggris *accountability* yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggung jawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggung jawaban. Konsep akuntabilitas di Indonesia memang bukan merupakan hal yang baru. Hampir seluruh instansi dan lembaga-lembaga pemerintahan menekankan konsep akuntabilitas ini khususnya dalam menjalankan fungsi administratif. Berkaitan dengan istilah akuntabilitas Sirajudin dan Aslam berpendapat bahwa akuntabilitas merupakan sisi-sisi sikap dan watak kehidupan manusia yang meliputi akuntabilitas internal dan eksternal, dari sisi

internal seseorang akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban orang tersebut kepada tuhanya sedangkan dari sisi akuntabilitas eksternal seseorang adalah akuntabilitas orang tersebut kepada lingkungannya baik lingkungan formal ataupun lingkungan masyarakat.

Menurut (Tjun et al., 2012) . Mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Pengabdian kepada profesi merupakan suatu komitmen yang terbentuk dari dalam diri seorang *professional*, tanpa paksaan dari siapapun. Akuntan memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka kepada organisasi dimana mereka berlandung, profesi mereka, masyarakat, dan pribadi mereka sendiri dimana akuntan publik mempunyai tanggung jawab menjaga integritas dan objektivitas. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan (SPAP, 2018) Akuntabilitas pada penelitian (Tjun et al., 2012) meliputi yaitu : motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial.

1. Motivasi

Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Robbins (Rahayu & Suryono, 2016), mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Jika dikaitkan

dengan dunia kerja motivasi merupakan dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam dan luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi menggunakan semua kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Dengan adanya motivasi dalam bekerja, maka auditor diharapkan lebih memiliki intensitas, arah dan ketekunan sehingga tujuan organisasi dapat dicapai. Dalam kaitannya dengan akuntabilitas seseorang, orang dengan akuntabilitas tinggi juga memiliki motivasi yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu.

2. Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi diceminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya sebagai alat untuk mencapai untuk mencapai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi.

3. Kewajiban sosial

Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut, serta merasa berkewajiban untuk memberikan yang terbaik bagi

masyarakat dan profesinya tersebut dengan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin. Hal inilah yang disebut sebagai kewajiban sosial (Tjun et al., 2012).

Seorang auditor yang memiliki sikap akuntabilitas yang tinggi dan menjunjung profesionalismenya, maka kualitas auditor yang dihasilkan semakin baik. Artinya auditor dalam menjalankan tugasnya harus memiliki sifat tanggung jawab terhadap pekerjaannya dan berperilaku profesional serta independen tanpa memihak kepada kepentingan siapapun. Apabila seorang auditor melakukan tindakan yang tidak etis, yang tidak dilandasi kejujuran, tidak bertanggung jawab terhadap pekerjaannya serta tidak profesional dan independen dalam bersikap, maka dikhawatirkan perilaku tersebut akan merusak nama baik profesi akuntan publik dan kepercayaan masyarakat.

2.1.7 Pengalaman

Didalam melaksanakan tugas audit sampai suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam prakteknya pengalaman mempengaruhi keahlian seseorang. Pengetahuan berperan penting dalam menambah ilmu atau teori kepada seseorang, sedangkan pengalaman lebih kepada praktek dalam mengimplementasi teori yang ada. Terkadang pengetahuan saja tidak cukup untuk mencapai kualitas tinggi, maka harus ditambah dengan pengalaman yang cukup pula. Sumartono *et al* (2019)

menyatakan mengenai pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Pengetahuan dan pengalaman merupakan komponen dari kompetensi yang berkaitan dengan kemungkinan auditor untuk menemukan pelanggaran atau kesalahan pada sistem akuntansi klien.

Menurut (Tjun et al., 2012) mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Variabel pengalaman diukur dengan menggunakan indikator lamanya bekerja, frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan, dan banyaknya pelatihan yang telah diikutinya. Pengalaman dalam praktik audit juga dipersyaratkan terhadap asisten junior, asisten junior yang baru masuk ke dalam praktik audit yang harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan supervise yang memadai dan review atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman.

Menurut (In & Asyik, 2019) mengatakan bahwa seorang auditor menjadi ahli terutama diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman. Seorang auditor yang lebih berpengalaman akan memiliki skema lebih baik dalam mengidentifikasi kekeliruan daripada auditor yang kurang berpengalaman. Sehingga pengungkapan informasi tidak lazim oleh auditor yang berpengalaman juga lebih baik dibandingkan pengungkapan oleh auditor yang kurang berpengalaman. Penelitian

yang sama juga dilakukan oleh (Gunawan, 2019), mereka mempelajari hubungan antara struktur pengetahuan dengan keputusan yang dibuat oleh auditor berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman. Dalam penelitian mereka memberikan bukti empiris bahwa auditor berpengalaman lebih banyak menemukan butir-butir yang tidak umum dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Tetapi antara auditor berpengalaman dengan auditor yang kurang berpengalaman tidak berbeda dalam menemukan butir-butir yang umum. Selain itu untuk kasus-kasus yang biasa, tidak ada perbedaan penggunaan informasi untuk auditor yang berpengalaman dan kurang berpengalaman. Seorang auditor akan dapat bekerja secara professional apabila dia telah berpengalaman dan mempunyai pengetahuan tentang cara yang *professional* dalam mengerjakan laporan keuangan klien sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum dan dipercayai oleh klien.

Penelitian yang dilakukan Brouwman dan Bradley (Ridwan Widagdo) menemukan bukti bahwa pengguna atribut pengalaman melakukan audit sehubungan dengan kualitas didasarkan pada asumsi bahwa tugas memberikan umpan balik (*feedback*) yang berguna terhadap bagaimana sesuatu dilakukan secara lebih baik. Hal ini diperlukan oleh pembuat keputusan untuk memperbaiki kinerjanya. (Aisyah & Sukirman, 2015) dalam (Tubbs) yang mengatakan bahwa auditor yang berpengalaman akan memiliki keunggulan dalam hal berikut:

1. Mendeteksi kesalahan
2. Memahami kesalahan secara akurat
3. Mencari penyebab kesalahan

Melalui keunggulan tersebut akan bermanfaat bagi klien untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan klien akan merasa puas. Jadi pengalaman merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah profesi yang membutuhkan profesionalisme yang sangat tinggi seperti akuntan publik, karena pengalaman akan mempengaruhi kualitas pekerjaan seorang auditor. Jika klien mempersepsikan bahwa auditor berpengalaman, setelah mengamati sikap yang ditunjukkan auditor selama melakukan pemeriksaan, kecendrungan klien akan menilai tim audit tersebut berkualitas dan menimbulkan kepuasan klien.

2.1.8 Taat Pada Standar Audit

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang terbentuk pada Tahun 1957 mempunyai wewenang dalam menetapkan standar dan aturan yang harus dipatuhi dan ditaati oleh seluruh anggota termasuk setiap kantor akuntan publik yang beroperasi sebagai auditor independen. Persyaratan-persyaratan ini dirumuskan oleh komite-komite yang dibentuk oleh IAI. Standar Auditing adalah sepuluh standar yang ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan beserta interpretasinya. Standar auditing merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis. Standar auditing terdiri atas sepuluh standar dan dirinci dalam bentuk Pernyataan Standar Auditing (PSA). Dengan demikian, Pernyataan Standar Auditing merupakan penjabaran lebih lanjut masing-masing standar yang tercantum di dalam standar auditing. Di Amerika Serikat, standar auditing semacam ini disebut dengan *Generally Accepted Auditing Standards*

(GAAS) yang dikeluarkan oleh *The American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA).

Pernyataan Standar Auditing merupakan penjabaran lebih lanjut dari masing-masing standar yang tercantum didalam standar auditing. Pernyataan Standar Auditing berisi ketentuan-ketentuan dan pedoman utama yang harus diikuti oleh Akuntan Publik dalam melaksanakan penugasan audit. Kepatuhan terhadap Pernyataan Standar Auditing yang diterbitkan oleh IAPI ini bersifat wajib bagi seluruh anggotanya. Termasuk didalamnya adalah Interpretasi Pernyataan Standar Auditing (IPSA), yang merupakan interpretasi resmi yang dikeluarkan oleh IAPI terhadap ketentuan-ketentuan yang diterbitkan oleh IAPI dalam Pernyataan Standar Auditing. Dengan demikian IPSA memberikan jawaban atas pernyataan atau keraguan dalam penafsiran ketentuan-ketentuan yang dimuat dalam Pernyataan Standar Auditing sehingga merupakan perlausan lebih lanjut berbagai ketentuan dalam Pernyataan Standar Auditing. Tafsiran resmi ini bersifat mengikat bagi seluruh anggotanya, sehingga pelaksanaannya bersifat wajib. Sebagaimana yang tercantum dalam SPAP 2018, Standar auditing ini meliputi:

1. Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara

keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

2.2 Hubungan Antar Variabel

Hubungan Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi adalah sikap bebas dan tidak memihak yang dimiliki oleh seorang auditor terkait dengan penugasan auditnya. Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Dengan demikian, maka jaminan atas keandalan laporan yang diberikan auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Variabel independensi dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan, auditor dalam melaksanakan audit sudah bersikap independen meliputi independensi penyusunan program, independensi investigative dan independensi pelaporan atau secara umum auditor telah memiliki cara pandang yang tidak memihak, jujur dan ahli, bebas dari bujukan, pengaruh dan pengendalian dari pihak lain didalam pelaksanaan pengujian evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Sikap independensi yang dimiliki auditor telah memenuhi kriteria dari kualitas audit.

H1 : Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Hubungan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Due professional care artinya adalah kemahiran professional yang cermat dan seksama. (Waskito, 2019) meneliti tentang Faktor-faktor yang berpengaruh pada kualitas audit di Inspektorat Provinsi Gorontalo dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa *Due professional care* merupakan hal yang penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. Variablel *due professional care* dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, ini membuktikan bahwa sikap skeptis dan keyakinan yang memadai yang dimiliki seorang auditor kurang mempengaruhi kualitas auditnya.

H2 : *Due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Hubungan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang Untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya (Tjun et al., 2012). Akuntabilitas secara umum artinya permintaan pertanggungjawaban atas pemenuhan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya, agar dapat mengurangi pelanggaran atau penyimpangan yang dapat terjadi pada proses pengauditan, sehingga akuntabilitas merupakan elemen penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor. (Tjun et al., 2012) yang menguji mengenai hubungan pengaruh akuntabilitas dan pengetahuan terhadap kualitas kerja auditor, mengatakan bahwa akuntan memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka berlindung, profesi mereka, masyarakat dan pribadi mereka sendiri dimana

akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan berusaha menjaga integritas dan obyektivitas mereka. Variabel akuntabilitas dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan seorang auditor dapat bertanggungjawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material. Variabel akuntabilitas dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan seorang auditor dapat bertanggungjawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material.

H3 : Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Hubungan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Kebanyakan orang memahami bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, tentunya dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada seorang auditor yang baru memulai karirnya. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun psikis. (Aini, 2009) mengatakan bahwa secara teknis, semakin banyak tugas yang dikerjakan akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya yang mungkin bervariasi. Sedangkan secara psikis, pengalaman akan membentuk pribadi seseorang yaitu membuat seseorang lebih bijaksana dalam berpikir dan bertindak, karena pengalaman seseorang akan merasakan posisinya saat dalam keadaan baik atau dalam keadaan buruk. Variabel pengalaman melakukan audit

dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Pengalaman merupakan atribut penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor, hal ini terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak daripada auditor yang berpengalaman.

H4 : Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Hubungan Taat Pada Standar Auditing Pada Kualitas Audit

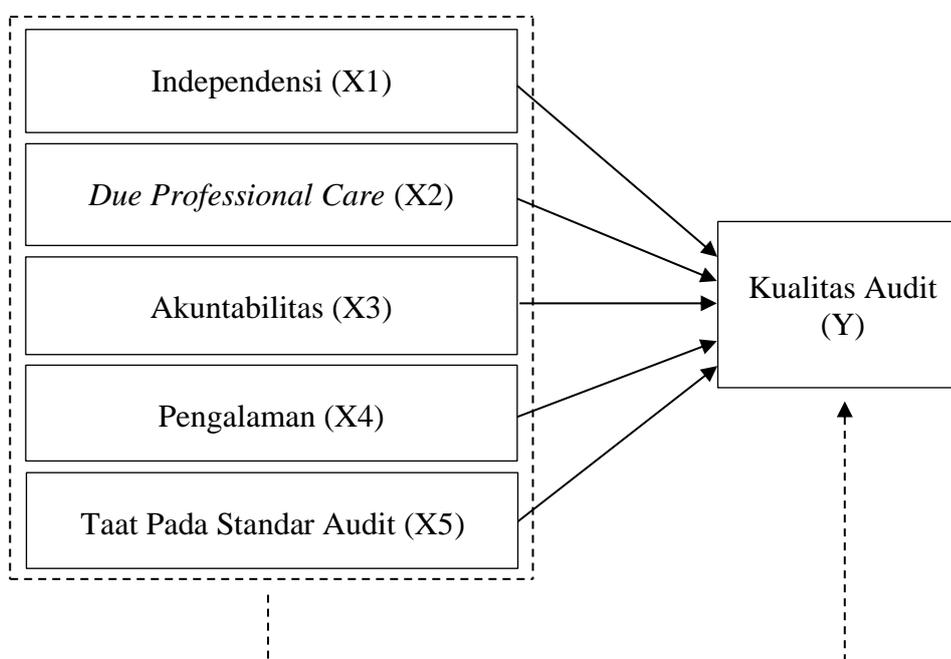
Auditor berhubungan positif dengan kualitas audit diukur dengan penilaian kepatuhan auditor terhadap standar yang berlaku. (Fildzah Amalia, 2020) dalam Muklais juga mengatakan bahwa kredibilitas auditor tergantung pada kemungkinan auditor mendeteksi kesalahan yang material dan kesalahan penyajian, kemungkinan auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya, hal ini mencerminkan terlaksananya Standar Auditing. Auditor sendiri memandang kualitas audit diantaranya terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada. (Khairani et al., 2017) meneliti tentang pengaruh atribut kualitas audit terhadap kepuasan klien menyatakan standar auditing merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Variabel taat pada standar auditing dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Ini membuktikan bahwa seorang auditor yang menjalani tugasnya dalam memeriksa laporan keuangan tetap berpegang pada pedoman standar auditing yang berlaku.

H5 : Taat pada standar auditing berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

2.3 Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2022)

Keterangan:

- : Pengujian variabel secara parsial (pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat)
- - - - - : Pengujian variabel secara simultan (pengaruh secara bersamaan variabel bebas terhadap variabel terikat)

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau pendapat yang kebenarannya masih rendah atau kadar kebenarannya masih belum meyakinkan, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan sedangkan kebenaran pendapat tersebut perlu diuji atau dibuktikan (Sugiyono, 2018). Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

H1 : Independensi secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H2 : *Due professional care* secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H3 : Akuntabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H4 : Pengalaman secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H5 : Taat pada standar audit secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut penelitian terdahulu dalam penelitian ini:

1. Riduwan (2015)

Jurnal Nasional berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, *time budget pressure* dan *due professional care* pada kualitas audit. Responden penelitian dalam penelitian ini adalah

staf auditor dengan jabatan junior sampai manajer yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya dan Sidoarjo. Sampel yang digunakan sebanyak 14 Kantor Akuntan Publik yang diwakilkan oleh 70 orang staf auditor, yang diperoleh menggunakan metode *simple random sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden di awal bulan April 2015. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa : (a) kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit, hal ini berarti berkualitasnya audit dapat diperoleh dari kompetensi auditor yang tinggi; (b) independensi berpengaruh positif pada kualitas audit, hal ini berarti semakin independen seorang auditor maka semakin baik kualitas auditnya; (c) akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit, hal ini berarti semakin auditor bertanggung jawab atas pekerjaannya maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan; (d) *time budget pressure* berpengaruh positif pada kualitas audit, hal ini berarti anggaran waktu dapat membuat auditor terpacu dalam memaksimalkan waktu yang ada dan menghasilkan audit yang berkualitas; (e) *due profesional care* berpengaruh positif pada kualitas audit, hal ini berarti semakin tinggi kemahiran profesional dengan cermat dan seksama seorang auditor maka semakin tinggi kualitas audit.

2. Rahmayani (2022)

Jurnal Nasional berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung”. Masalah utama

penelitian ini yaitu masih terjadinya pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) sehingga memunculkan keraguan mengenai kualitas audit yang auditor laporkan. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah KAP yang berada di Bandung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan yang memenuhi kriteria sebanyak 8 KAP dengan jumlah sampel sebanyak 31 responden. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji F dengan bantuan program SPSS *versi* 21.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Batasan waktu audit dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Batasan waktu audit dan Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

3. Silvinia (2021)

Jurnal Nasional berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi, tekanan waktu, etika auditor terhadap kualitas audit Inspektorat Kalimantan Barat. Metode pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis berupa kuesioner kepada responden, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi peneliti ini adalah seluruh auditor dan pengawas madya yang

bekerja di Inspektorat Kalimantan Barat. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling dan sampel yang diperoleh sebanyak 45 auditor. Teknis analisis data dilakukan dengan metode multivariate dengan program IBM SPSS Versi 26. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kompetensi, independensi, etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,004; 0,008; 0,033 untuk setiap variabel. Sedangkan tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,358.

4. Sandy (2021)

Jurnal Internasional yang berjudul “*Factors Affecting Audit Quality: A Literature Review*”. Artikel ilmiah ini bertujuan untuk mengkaji penelitian terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit dalam literatur akuntansi selama tahun 2012 hingga 2021. Berbagai faktor diduga mempengaruhi kualitas audit, yaitu mencapai 76 faktor. Namun, peneliti meyakini hanya 3 faktor utama yang berpengaruh dominan terhadap kualitas audit, yaitu biaya audit, pengalaman auditor, dan penerapan etika auditor, dimana ketiganya berpengaruh positif dan signifikan. Biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena menunjukkan keahlian auditor. Pengalaman auditor menunjukkan keahliannya dalam kegiatan akuntansi dan audit. Selain itu, etika profesional sangat membantu auditor profesional untuk bekerja dan menghindari perilaku menyimpang. Untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas maka perlu memperhatikan biaya audit, pengalaman auditor, dan penerapan etika oleh auditor.

5. Sitorus (2020)

Jurnal Internasional yang berjudul “*The Factors Affecting Audit Quality*”. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas dan men hubungkan keterkaitan antara Profesionalisme, Implementasi Etika Profesional dengan Kualitas Audit dengan mengusulkan Penerimaan Klien sebagai variabel mediasi untuk mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya. Penelitian ini adalah metode kuantitatif, dilakukan di kantor akuntan publik di sekitar Jakarta dengan 176 responden dari 41 kantor. Hipotesis pengujian menunjukkan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada kualitas audit, profesionalisme memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan klien, penerapan etika profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, penerapan etika profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan klien, dan penerimaan klien memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa penerimaan klien memediasi pengaruh dari penerapan etika profesional pada kualitas audit. Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada kantor akuntan publik dalam kebijakan penerimaan klien dengan risiko rendah dalam memberikan informasi, sehingga akuntan publik dapat menghindari informasi keuangan yang menyesatkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka, melalui analisis data pada prosedur statistik atau melalui observasi lapangan dengan melakukan *survey* terhadap kuesioner. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur dan menjumlahkan data-data agar bisa digunakan untuk kelanjutan penelitian tersebut. Penelitian ini terdapat satu jenis pengujian model, yaitu model yang melihat hubungan antara faktor-faktor dalam diri auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan data primer sebagai sumber datanya. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumennya, yang kemudian disebarakan kepada para responden yaitu para karyawan yang bekerja di *departemen finance*. Pada perusahaan yang berada di kawasan pariwisata Lagoi penelitian ini dilakukan tidak hanya terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi penelitian ini juga meliputi analisa data tersebut. Penelitian ini ditutup dengan pembuatan kesimpulan dan saran dari penulis atas data yang diolah tersebut pada tahap akhir.

3.2 Jenis Data

3.2.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2018) Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Adapun data primer diperoleh dari pendapat atau persepsi auditor yang bekerja di kantor yang ada di kawasan pariwisata Lagoi yang mengisi dan mengembalikan daftar kuesioner kepada peneliti, untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti menggunakan kuesioner. Responden dapat menyesuaikan waktu pengisian kuesioner dengan kesibukannya. Setiap kuesioner yang di kirim disertai surat ijin penelitian dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) yang menjelaskan identitas peneliti, tujuan penelitian, agar dapat memotivasi responden untuk mengisi secara lengkap dan mengembalikannya kembali setelah melakukan pengisian kuesioner.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebagai data yang bersumber dari catatan yang ada pada suatu perusahaan atau suatu organisasi dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi pustaka dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Sunyoto, 2016). Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen pariwisata Lagoi, artikel, jurnal dan literatur yang berkaitan dan relevan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumennya, yang kemudian disebarakan kepada para responden yaitu para auditor yang bekerja di kawasan pariwisata Lagoi. Penelitian ini dilakukan tidak hanya terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi penelitian ini juga meliputi analisa data tersebut. Penelitian ini ditutup dengan pembuatan kesimpulan dan saran dari penulis atas data yang diolah tersebut pada tahap akhir.

3.3.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain yang dilakukan sebagai usaha sadar untuk mengumpulkan data secara sistematis dengan prosedur yang terstandar (Sugiyono, 2018). Peneliti melakukan observasi langsung ditempat penelitian tetapi bersifat observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati tetapi tidak ikut serta dalam semua aktivitas tersebut. Agar dalam observasi tersebut tidak terbuang sia-sia maka dalam observasi juga dilakukan pencatatan-pencatatan selama kegiatan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data tentang suatu keadaan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

3.3.2 Kuesioner (Angket)

Teknik kuesioner merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membagi kuesioner kepada responden sebagai sampel penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang dijawabnya (Sugiyono, 2018). Dimana setiap auditor cukup memberikan tanda *checklist* pada kolom yang disediakan.

3.3.3 Kepustakaan

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian ini, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatu-literatur ilmiah (Sugiyono, 2018).

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Dan untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel.

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Sedangkan Riduwan dalam Alma (2015) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi populasi adalah auditor yang bekerja di kawasan pariwisata Lagoi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

No	Kawasan Pariwisata Lagoi	Jumlah Auditor
1	Bintan Resort Cakrawala	5
2	Banyan Tree Hotel and Resort	5
3	Nirwana Resort Hotel	6
4	Grand Lagoi by Nirwana Gardens	5
5	Natra Hotel	5
6	Mayang Sari Resort	5
7	The Sanchaya	3
8	Anmon Resort	2
9	Treasure Bay Bintan	4
Total		41

Sumber: Bintan Resort Cakrawala, Data Olahan Peneliti (2022)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila jumlah populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2018). Teknik sampel yang digunakan adalah total sampling atau sampling jenuh. Dimana sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Hal ini dilakukan jika populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah mengambil 100% jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 41 auditor di kawasan pariwisata Lagoi sebagai responden. Sehingga penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai sampling jenuh atau sensus.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel diantaranya sebagai berikut:

1. Variable Terikat (Y)

Variabel Terikat (*dependent variable*) adalah variable yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. pengamatan akan dapat mendeteksi atau menerangkan variabel dalam variabel terikat beserta perubahan yang terjadi kemudian. variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja auditor terhadap kualitas audit yang ada di kawasan pariwisata Lagoi.

2. Variable bebas (X)

Variable bebas (*independent variable*) adalah variable yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variable terikat (*dependent variable*) dan mempunyai pengaruh positif ataupun negatif bagi variable terikat nantinya. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas yaitu: independensi (X1), *due professional care* (X2), akuntabilitas (X3), pengalaman (X4), dan taat pada standard auditing (X5).

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variable	Definisi Operasional	Indicator	Butir	Skala pengukur
Independensi (X1)	Definisi independensi auditor merupakan sikap pikiran dan sikap mental auditor yang jujur dan ahli, serta bebas dari bujukan, pengaruh, dan pengendalian pihak lain	a. Independensi Penyusunan Program b. Independensi Investigatif c. Independensi Pelaporan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	Likert

	dalam melaksanakan perencanaan, penilaian, dan pelaporan hasil pemeriksaan.			
<i>Due Professional Care</i> (X2)	(Tjun et al., 2012) mengatakan bahwa <i>due professional care</i> merupakan hal yang penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai.	a. Sikap Skeptis b. Keyakinan yang Memadai	9, 10, 11, 12, 13, 14	Likert
Akuntabilitas (X3)	(Tjun et al., 2012) menyatakan akuntabilitas secara umum artinya merupakan permintaan pertanggungjawaban atas pemenuhan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya, agar dapat mengurangi pelanggaran atau penyimpangan yang dapat terjadi pada proses pengauditan, sehingga akuntabilitas merupakan elemen penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor.	a. Motivasi b. Pengabdian pada Profesi c. Kewajiban Sosial	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	Likert
Pengalaman (X4)	(Farida et al., 2016) mengatakan bahwa secara teknis, semakin banyak tugas yang dikerjakan akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya yang mungkin bervariasi	a. Lamanya Menjadi Auditor b. Frekuensi Pekerjaan Pemeriksaan c. Pelatihan yang telah di ikuti	23, 24, 25, 26, 27, 28	Likert
Taat pada standar audit (X5)	Li Dang berpendapat auditor berhubungan positif dengan kualitas	a. Mengikuti SOP perusahaan b. Selalu mengacu	29, 30, 31, 32	Likert

	audit diukur dengan penilaian kepatuhan auditor terhadap standar yang berlaku	pada kode etik c. Menerapkan teknik-teknik audit		
--	---	---	--	--

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

3.6 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini pada tahap pengolahan data, bertujuan untuk mengetahui hasil dari data yang telah diperoleh dari responden (Sunyoto, 2013)..

Beberapa teknik yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Editing* (Perubahan/penyetoran)

Pengeditan merupakan proses pengecekan dan penyesuaian data yang diperoleh kemudian dirapikan sesuai dengan susunan yang sudah ditetapkan dan diperlukan terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data teknik statistik.

2. *Coding* (Pemberian kode)

Pemberian kode adalah proses indentifikasi dan klasifikasi data penelitian ke dalam skor numeric atau karakter simbol.

3. *Scoring* (Pemberian skor/nilai)

Proses pemberian skor dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori atas jawaban kuesioner sesuai tanggapan responden. Responden menjawab pertanyaan kuesioner dengan memberikan *checklist* pada jawaban yang telah disediakan dengan 5 kemungkinan yang tersedia. Setiap pilihan jawaban responden diberi nilai atau bobot yang disusun secara bertingkat berdasarkan skala likert. Berikut skor penelitian (Sugiyono, 2018):

- a) STS = Sangat Tidak Setuju (1)
- b) TS = Tidak Setuju (2)
- c) KS = Kurang Setuju (3)
- d) S = Setuju (4)
- e) SS = Sangat Setuju (5)

4. *Tabulating* (Tabulasi)

Menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Setelah proses tabulasi selesai dilakukan kemudian penulis akan mengolah data tersebut dengan menggunakan program SPSS 25 for *windows*.

3.7 Teknik Analisa Data

3.7.1 Uji Kualitas Data

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)= $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka indikator tersebut dinyatakan valid, sebaliknya apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2013).

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan suatu indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Arikunto, 2016). Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan model *alpha* dan alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel, apabila koefisien reliabilitas minimal adalah 0,60. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *alpha* $> 0,60$, sedangkan suatu instrumen dinyatakan tidak reliabel jika nilai *alpha* $< 0,60$ (Sugiyono, 2018).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residu yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2014). Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu dengan melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan menentukan garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013).

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tingkat multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai ≥ 10 .

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Adapun cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi pada tempat yang berdekatan datanya yaitu *cross sectional*. Autokorelasi merupakan korelasi *time series* (lebih

menekankan pada dua data penelitian berupa data rentetan waktu). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai Durbin-Watson (Ghozali, 2013).

- a. $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.7.3 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2013) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut persamaan penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y : Kualitas Audit
- a : Konstanta
- $b_{1,2}$: Koefisien Regersi
- X_1 : Independensi
- X_2 : *Due Professional Care*
- X_3 : Akuntabilitas
- X_4 : Pengalaman
- X_5 : Taat Pada Standar Audit
- e : Kesalahan

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2013).

Ho : $b_i = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependent.

Ha : $b_i \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependent.

Nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Adapun kriteria pengambilan keputusannya, yaitu sebagai berikut:

Ho diterima jika t hitung $<$ t tabel pada $\alpha = 5\%$ atau dengan nilai sig. $>$ 0.05.

Ha diterima jika t hitung $>$ t tabel pada $\alpha = 5\%$ atau dengan nilai sig. $<$ 0.05.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila F hitung $>$ F tabel atau probabilitas $<$ nilai signifikan (Sig $<$ 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- b. Apabila F hitung $<$ F tabel atau probabilitas $>$ nilai signifikan (Sig $>$ 0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3.7.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerapkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengidentifikasi variabel independen memberikan hampir sempurna prediksi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2).
- Kurnia, W., Khomsiyah, K., & Sofie, S. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(2), 49–67.
- Ningtyas, W. A., & Aris, M. A. (2018). Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Due Professional Care: Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi dengan Etika Profesi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se-Jawa Tengah dan DIY). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 75–88.
- Khairani, F., Wahyudi, T., & Subeki, A. (2017). Pengaruh Kualitas Laporan Audit dan Citra Kantor Akuntan Publik terhadap Kepuasan Klien (Studi pada Perusahaan Go Public yang Memiliki Kantor Cabang di Kota Palembang). *Akuntabilitas*, 11(1), 27–38.
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh independensi auditor, etika auditor, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(4).
- In, A. W. K., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(8).
- Sumartono, S., Pasolo, M. R., & Nugraha, K. (2019). Studi Empiris Kualitas Audit Internal Pemerintah: melalui Batasan Waktu Audit dan Skeptisme Profesional. *Journal of Applied Business Administration*, 3(2), 245–257.
- Aisyah, E. A., & Sukirman, S. (2015). Hubungan Pengalaman, Time Budget Pressure, Kompensasi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).
- Fildzah Amalia, F. A. (2020). *Analisis Pengaruh Atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat, Malili, Luwu Timur, Sulawesi Selatan)*. Universitas Hasanuddin.
- Farida, I., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Due Professional Care, dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).

- Wijayanti, R., & Handayani, N. (2017). Pengaruh kompetensi sdm dan implementasi akuntansi akrual terhadap kualitas laporan keuangan daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(3).
- Nurachman, D. A., & Zeyn, E. (2016). *Pengaruh Akuntabilitas Publik Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Survei pada DPKAD dan Inspektorat Kota Bandung)*. Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung.
- Gunawan, T. R. I. (2019). *Analisis Peran Audit Internal dalam Meminimalisir Kesalahan Kinerja Teller di KSPPS Marhamah Wonosobo*. IAIN SALATIGA.
- Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). Independence, professionalism, professional skepticism: The relation toward the resulted audit quality. *Asian Journal of Accounting Research*.
- Oentoro, V. P. (2019). *Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di BEI periode 2014-2017*. Universitas Buddhi Dharma.
- Fitri, S. A. (2017). *Pengaruh Pemahaman Tentang Kode Etik Auditor, Kompetensi Profesi dan Keandalan Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Audit*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Anastasia, A., & Meiden, C. (2015). Studi Empiris Atas Kualitas Audit. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unisbank 2015*.
- Rumbayan, C., & Tileng, K. G. (2015). *Perancangan Panduan Kerja Audit Sistem Informasi Pada Perusahaan Jasa Web Hosting Berbasis Framework COBIT 4.1 Studi Kasus PT XYZ*.
- WASKITO, B. (2019). *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*.
- Sijabat, J. (2015). *Pengaruh Atribut-Atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien*.
- Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). Independence, professionalism, professional skepticism: The relation toward the resulted audit quality. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0009>
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, E. (2012). *Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit*.

Saputra, K. A. K. (2019). Determinan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(2), 168–180.

Hidayat, M. T., & RAHARDJO, R. (2011). *Pengaruh Faktor-Faktor Akuntabilitas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)*. Universitas Diponegoro.

CURRICULUM VITAE



Nama : Listutri astoreno

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 24 September 1991

Status : Menikah

Agama : Islam

Email : listutriastoreno@gmail.com

Alamat : Perum Griya Permata asri Block E, Batu IX

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Pendidikan : - SD Negeri 009 Bukit Bestari
- SMP Negeri 4 Tanjungpinang
- SMA Negeri 2 Tanjungpinang
- STIE Pembangunan Tanjungpinang